

Potensi Desa Giricahyo, Gunungkidul dengan Pengenalan Budidaya Jahe Merah dan Pembelajaran TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Resha Matantya P., Clara Skivo G. A., Abel Nesta H., Klara Santi A., Evelyne Ninda W., Mutiara Azizah, Irfan Kumala P., G. M. Kenwi William, Rosa Mutiara D., Christopher Swenrijando P.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: maria.setyaningsih@uajy.ac.id

Received: December 5, 2020; Revised: -; Accepted for Publication: March 29, 2023; Published: March 29, 2023

Abstract

Gunungkidul is one of the district that was located in Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunungkidul is located on mountains that has a specific characteristics of land. Which is a less fertile compared to others due to the lime contents. This kind of land is perfect for our project, red ginger. It doesn't need to be watered much, and easy to cultivate. The other thing is how red ginger is also considered as one of family medicine group called as TOGA in Bahasa. Therefore, besides talking about red ginger, we also give information about several other plants that is considered as TOGA that is beneficial for health. Literature study method and secondary data were used in order to compile our findings. Through the outputs we created, we hope that these outputs will help the people around Gunungkidul in creating a new living that suits the district's condition.

Keywords— *Gunungkidul, Data resource, Cultivate, Giricahyo Village*

Abstrak

Gunungkidul merupakan salah satu dari kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunungkidul merupakan daerah pegunungan yang memiliki beberapa karakteristik tanah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, artikel ini merekomendasikan beberapa yang cocok untuk tanah dengan kandungan kapur yang sangat tinggi. Hasil dari kegiatan pengabdian berupa video edukasi serta *e-book*. Artikel ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk dimiliki bagi kesehatan dan mengetahui berbagai jenis TOGA serta manfaat yang akan didapatkan. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sumber data dalam kegiatan ini dengan menggunakan jenis data Sekunder, pencarian bahan dilakukan melalui website desa Giricahyo, website resmi daerah Gunungkidul, artikel serta jurnal. Dengan budidaya jahe merah, penulis berharap dapat membantu masyarakat Desa Giricahyo dalam menemukan sumber mata pencaharian baru yang cocok dengan kondisi lingkungan desa.

Kata Kunci— *Gunungkidul, Sumber data, Budidaya, Desa Giricahyo*

I. PENDAHULUAN

Gunungkidul merupakan salah satu dari kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Gunungkidul merupakan bagian barat dari Pegunungan Sewu atau

Pegunungan Kapur yang membentang dari selatan pulau Jawa ke arah timur hingga ke Kabupaten Tulungagung [2]. Daerah Gunungkidul merupakan daerah pegunungan yang memiliki beragam karakteristik tanah. Kesulitan sumber air merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Selain kurangnya sumber air, serta kondisi karakter tanah yang ada, mayoritas masyarakat menggantungkan memiliki mata pencaharian melalui beternak dan bertani. Berdasarkan kondisi yang ada, kegiatan ini akhirnya merekomendasikan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah dengan kandungan kapur yang sangat tinggi, tidak memerlukan banyak air, serta cara budidaya yang mudah untuk masyarakat Desa Giricahyo.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah dibudidayakan oleh masyarakat secara turun-temurun. Budidaya TOGA dilatarbelakangi oleh kesulitan akses obat-obatan bagi beberapa penyakit dimasa itu[3]. Masyarakat memilih untuk menanam tanaman dengan berkhasiat sebagai obat di pekarangan rumah atau halaman agar memudahkan mereka untuk memperoleh obat tanpa harus menempuh jarak yang jauh[4][5]. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemudahan akses obat kimia mulai dikonsumsi oleh masyarakat. Namun, obat kimia tidak lepas dari efek samping[6]. Penggunaan obat-obatan kimia memerlukan biaya yang lebih tinggi dan akses yang terbatas. Hal tersebut yang akhirnya mendorong masyarakat untuk mendapatkan pengobatan secara tradisional [7]. Masyarakat percaya atas khasiat obat-obatan tradisional yang aman, terjangkau, mudah didapatkan, dan tidak menyebabkan efek-efek samping pada tubuh ketika mengkonsumsinya [8].

Walaupun TOGA telah banyak dibudidayakan, namun masih dijumpai masyarakat yang belum memahami lebih dalam mengenai TOGA sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar pemanfaatan TOGA dimasyarakat dapat digunakan secara maksimal dengan tujuan dapat mengatasi berbagai permasalahan terkait kesehatan. Masyarakat dengan pengetahuan yang cukup mengenai TOGA diharapkan dapat meningkatkan taraf kesehatan dan hidup sehat dimasyarakat terutama lingkup kecil yaitu keluarga [8].

Berdasarkan hal tersebut, edukasi tentang TOGA perlu untuk dilakukan pengembangan sehingga dapat menjangkau seluruh masyarakat terutama masyarakat Desa Giricahyo. Diharapkan pula dengan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat kedepannya masalah terkait kesehatan di

masyarakat Desa Giricahyo secara khususnya dapat teratasi dengan adanya TOGA yang dibudidayakan oleh masyarakat desa.

Salahsatu tanaman yang masuk dalam kategori TOGA adalah tanaman Jahe Merah. Jahe Merah sendiri merupakan tanaman obat yang memiliki berbagai macam manfaat. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah dataran rendah hingga wilayah pegunungan dengan ketinggian 0 – 1500 mdp

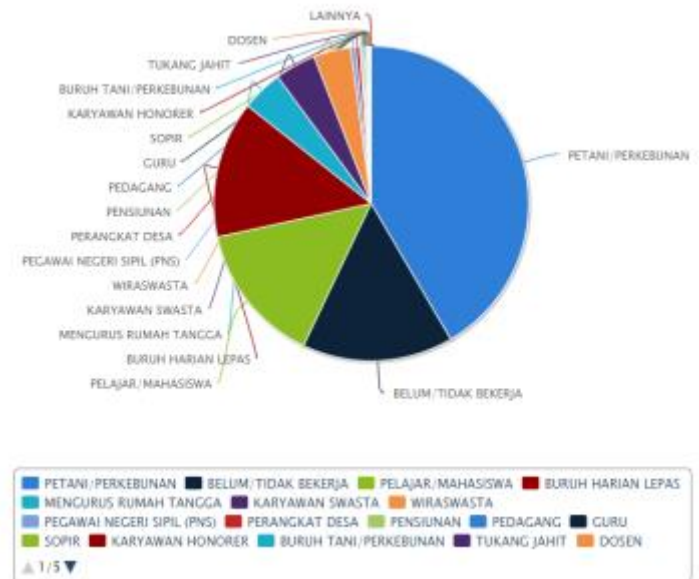
[9]. Rimpang jahe merah dapat meredakan berbagai macam penyakit karena mengandung senyawa gingerol, zingerone, shogaol, serta diarylheptanoids[10]. Selain itu, tanaman ini juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta banyak dicari. Budidaya tanaman jahe merah dan pemanfaatannya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh.

Produk yang dihasilkan berupa serbuk jahe merah[11]. Jahe merah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat mengingat harga jualnya yang tinggi. Jahe merah dapat dijual secara langsung atau dibuat serbuk terlebih dahulu. Budidaya jahe merah dan pembuatan serbuk jahe merah diharapkan mampu mengisi waktu luang masyarakat serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan sampingan. Jahe merah juga dapat dikonsumsi oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan serta daya tahan tubuh.

Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan berupa video edukasi serta *e-book*. Luaran yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pentingnya TOGA untuk dimiliki bagi kesehatan dan mengetahui berbagai jenis TOGA serta manfaat yang didapatkan. Selain itu, luaran yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai positifnya budidaya jahe merah serta pembuatan produk hingga pengemasan.

II. METODE PENGABDIAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode studi literatur. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian [1]. Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis Data Sekunder, pencarian bahan dilakukan melalui web desa Giricahyo, web-web resmi daerah Gunungkidul, artikel dan jurnal. Kegunaan dan budidaya TOGA dan jahe merah menjadi potensi Desa Giricahyo karena hampir 50% dari keseluruhannya bekerja sebagai petani atau perkebunan.



Gambar 1 Statistik berdasarkan pekerjaan [12]

Pengumpulan data dimulai dengan mencari mengenai macam-macam tanaman obat keluarga (TOGA) yang unggul di Desa Giricahyo. Lima Tanaman TOGA yaitu Kunyit, Jeruk Nipis, Lidah Buaya, Serai, dan Kayu Manis menjadi potensi unggul yang ada di daerah Gunungkidul melalui sumber internet. Setelah semua data terkumpul, data diproses untuk mencapai hasil berupa E-book dan Video. Alat pengolah data yang digunakan untuk mencapai hasil Ebook yaitu aplikasi Corel Draw dan Photoshop dan untuk mencapai hasil video menggunakan aplikasi Adobe Premiere. Dalam Konsep E-book dan Video Buku Saku “Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berisi tentang gambaran umum dari TOGA tersendiri seperti definisi, sejarah, manfaat, dan lima informasi dari tanaman TOGA yang telah dipilih. Kemudian dalam Konsep E-book dan Video Potensi Desa “Jahe Merah” berisi tentang *step by step* cara budidaya dan mengolah jahe merah hingga memiliki nilai jual. Data pendukung berupa foto dan video untuk melengkapi hasil berupa video dan e-book didapatkan dari dokumentasi pribadi, sumber *YouTube*, dan sumber internet.

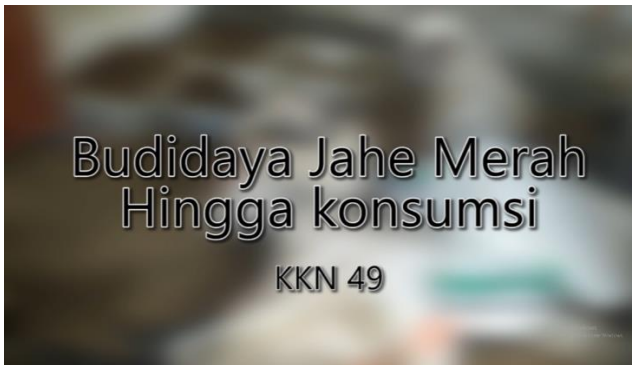
III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Jahe merah

Budidaya jahe merah menjadi sebuah tren yang muncul di tengah era pandemi. Budidaya jahe merah dirasa mudah dilakukan di daerah dengan karakteristik tanah pegunungan. Terlebih lagi tanah sekitar area kabupaten Gunungkidul yang merupakan pegunungan, tanah yang cocok untuk jahe merah. Tanah sekitar Gunungkidul berpotensi untuk membudidaya jahe merah, dan memunculkan potensi desa Giricahyo di Kabupaten Gunungkidul. Potensi ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi maupun kesehatan, maupun sosial budaya. Hasil yang disiapkan

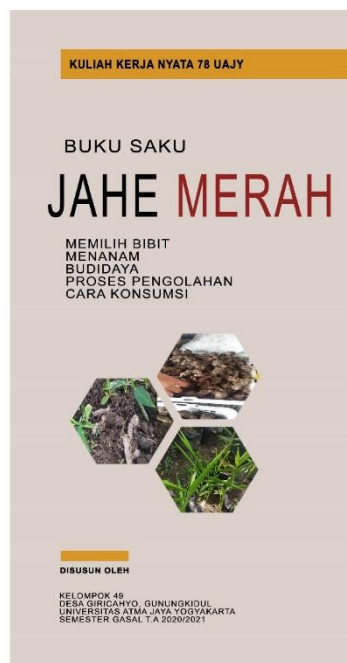
berupa, video dan e-book. Konten luaran ini antara lain : Apa itu jahe merah, manfaat jahe merah, fakta menarik jahe merah, cara budidaya (menanam, perawatan, panen), cara pengolahan menjadi jahe merah bubuk, cara mengemas jahe merah bubuk, cara konsumsi minuman jahe merah dan menyeduh jahe merah bubuk yang sudah dibuat.

1. Halaman depan video budidaya jahe merah



Gambar 2 tampilan keluaran video

2. Halaman depan keluaran e-book jahe merah



Gambar 3 tampilan keluaran ebook

B. Toga

Pembuatan *ebook* TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai pentingnya TOGA bagi kesehatan dan mengetahui berbagai jenis TOGA serta manfaat yang akan didapatkan.

TOGA dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit karena dapat menjadi obat bagi penggunanya, serta dapat mempercantik taman dipekarangan rumah. TOGA sangat menguntungkan bagi masyarakat karena TOGA menjadi media kesehatan yang bisa didapatkan dengan harga terjangkau, perawatan yang mudah, nyaman, tidak ada efek khusus yang dimiliki.

Fungsi TOGA

1. Mengenalkan lebih dekat kepada masyarakat mengenai tanaman obat sehingga masyarakat secara mandiri dapat menjamin kesehatannya
2. Menjadi tanaman obat yang memiliki peran meningkatkan kesehatan secara promotif, kuaratif, preventif, dan rehabilitatif
3. Memiliki fungsi sebagai obat tradisional yang sudah turun menurun dimiliki oleh leluhur dan dipercaya memiliki manfaat yang berkhasiat.

Tanaman obat keluarga ini dapat difungsikan untuk bahan ramuan tradisional yang dimana bahan-bahan pada ramuan tersebut didapatkan dari bagian-bagian tanaman tersebut [13]. Contoh bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah :

- 1). Pemanfaatan daunnya
- 2). Pemanfaatan kulit batang tanaman
- 3). Pemanfaatan bagian akar tanaman
- 4). Pemanfaatan bagian umbinya

Sejarah TOGA

1. Pada era tahun 2500 sebelum masehi (Mesir Kuno), bermula dari pada budak yang diberikan ransum bawang hal ini bertujuan untuk menghilangkan banyak penyakit seperti demam, infeksi, dll. Kemudian sejak hal tersebut orang-orang mesir kuno menulis tentang berbagai khasiat dari tanaman obat.
2. Yunani Kuno (Pada tahun 466 sebelum masehi hippocrataes, pada tahun 372 sebelum masehi jaman Theophrastus, pada 100 tahun sebelum masehi jaman Pedanios Dioscorides) yang dimana bermula dari mereka secara tidak sengaja menemukan beberapa tanaman obat seperti rosemary dan lavender.
3. Cina (3000 tahun lalu) penemuan gulungan sutra dimakam seorang bangsawan Han yang berisi daftar 247 bahan-bahan serta tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit.
4. Inggris (bersamaan dengan didirikannya biara yang memiliki tanaman obat masing-masing) lalu

berkembang sejak abad 15 ada mesin cetak sehingga dibuat penulisan mengenai tanaman obat.

5. Indonesia (pertengahan abad XVII 1592-1631) oleh Jacobus Rontinus menulis dalam bukunya yang berjudul *De Indiae Untriusquere Naturali et Medica*, buku ini berisi tentang 60 tanaman. Tahun 1888 didirikan chemis pharmacologisch laboratorium yang berfungsi sebagai bagian dari kebun raya bogor dimana tempat ini berfungsi untuk menyelidiki bahan-bahan serta zat-zat dalam tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat.
6. Di Indonesia terdapat 15 jenis tumbuhan yang dikategorikan sebagai tanaman obat atau biofarmaka. Tanaman tersebut adalah jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dlingo, kapulaga, mengkudu atau paace, mahkotadewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya [14].

Manfaat TOGA

Secara umum TOGA memiliki manfaat sebagai upaya pencegahan (preventif), peningkatan daya tahan tubuh (promotif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Selain itu Tanaman Obat Keluarga juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperbaiki gizi pada keluarga, penambah pemasukan pada keluarga, meningkatkan kesehatan pada lingkungan sekitar, pelestarian tanaman obat serta budidaya tanaman.

Pemanfaatan TOGA selain sebagai obat juga dapat dijadikan untuk:

1. Penambahan gizi keluarga
2. Rempah atau bumbu masakan
3. Menambah keindahan vegetasi tanaman
4. Budidaya TOGA di lingkungan rumah

Pembahasan mengenai tanaman Tanaman TOGA, seperti:

1. Kunyit

Nama latin: *Curcuma longa*

Manfaat:

- a. Penyedia antioksidan bagi tubuh
Kandungan kurkumin yang ada di dalam kunyit dapat menangkal adanya kerusakan yang disebabkan dari zat radikal bebas. Kurkumin terbukti memiliki aktivitas antioksidan yang kuat dan memiliki kandungan yang sama dengan vitamin C dan vitamin E.
- b. Bersifat sebagai anti kanker
Rimpang dalam kunyit memiliki senyawa yang bersifat sitotoksik yang dapat memperlambat proliferasi sel-sel kanker dan mengecilkkan kadar luka dari kanker. Adanya kondisi tersebut, membuat kunyit dapat menjadi penangkal radang yang berguna saat terapi kanker.
- c. Mampu menurunkan kadar kolesterol dan lemak
Zat kurkumin yang ada dalam Kunyit memiliki kandungan zat bioaktif yang membantu menurunkan kadar kolestor. Selain itu, kurkumin

dapat menutupi badan dari macam penyakit degenerative dengan berupaya menangkal timbulnya peroxide lemak. Rimpang kunyit juga bisa memperlambat penambahan dari kandungan kolestrol serum darah karena memintasi reabsorpsi kolestrol yang bermula dari luar (eksogen) dan meningkatkan enzim Hmg-CoA akhirnya peleburan lemak dapat berjalan dengan baik.

Bagian yang digunakan:

Sari dan daging rimpang kunyit

Cara menggunakan:

- Ditumbuk hingga menjadi bubuk dan dapat di seduh
- Langsung merebus hingga batas waktu tertentu
- Diparut lalu dioleskan ke kulit

2. Jeruk Nipis

Nama latin: *Citrus aurantifolia*

Manfaat:

- a. Meremajakan kulit
mengandung vitamin C dan flavonoid, antioksidan yang dapat memperkuat kolagen sehingga dengan meminum air jeruk nipis dapat membantu menghidrasi dan meremajakan kulit
- b. Melancarkan pencernaan
air jeruk nipis yang bersifat asam yang mengandung flavonoid yang membantu merangsang pengeluaran enzim-enzim pencernaan. Jeruk nipis juga efektif mengatasi sembelit dengan merangsang pergerakan usus karena sifat asamnya dan memperlancar sampah makanan didalam perut terdorong ke bawah lebih mudah.
- c. Meningkatkan imunitas
Vitamin C dan antioksidan membantu tubuh melawan pemyakit seperti flu, pilek, dsb. Vitamin C juga meningkatkan produksi sel sehat untuk mempersingkat waktu saat sakit.
- d. Menurunkan berat badan
Kandungan asam sitrat meningkatkan metabolisme tubuh sehingga membakar kalori lebih banyak dan menyisakan sedikit lemak.
- e. Menjaga kadar gula darah
Pada penderita diabetes yang memiliki kadar gula darah lebih sedikit, jeruk nipis dapat membantu menjaga kadar gula darah.
- f. Mengurangi resiko penyakit jantung
Mengandung magnesium dan kalium yang berfungsi menjaga kesehatan jantung.
- g. Mengatasi penyakit peradangan
kandungan Vitamin C dapat meredakan inflamasi atau peradangan

Bagian yang digunakan:

Air perasan atau sari buah

Cara menggunakan:

- Ambil jeruk nipis
- Potong menjadi beberapa irisan

- Lalu peras untuk mengambil sari buah [15]

3. Lidah Buaya

Nama latin: *Aloe vera*

Manfaat:

1. Menyembuhkan sariawan
Kandungan polisakarida yang bernama acemannan dapat membantu menyembuhkan sariawan. Kandungan tersebut efektif dalam mengecilkan sariawan.
2. Menyembuhkan luka bakar dan luka pada kulit
Lidah buaya memiliki kandungan senyawa antara lain senyawa mannose-6-phosphate dan polisakarida. Senyawa ini dapat bekerja mempromosikan proliferasi fibroblas, produksi asam hialuronat dan hidroksiprolin pada fibroblas, yang memainkan peran penting dalam proses penyembuhan luka
3. Sebagai Antiseptik pembersih tangan
Kandungan saponin, flavonoid, polifenol, serta tannin pada Lidah Buaya dapat bersifat antiseptik. Infusa Aloe vera bisa mengurangi jumlah koloni kuman yang terdapat pada telapak tangan.
4. Melembabkan kulit
Kandungan antioksidan seperti vitamin A,C,E yang terdapat pada lidah buaya mampu melembabkan kulit kering dan meningkatkan daya tahan tubuh secara alami.
5. Perawatan rambut dan kulit kepala
Kandungan kimiawi serupa keratin yang terdapat dalam lidah buaya baik digunakan untuk perawatan dan memberikan nutrisi untuk rambut. Asam lemak pada lidah buaya memiliki khasiat anti-inflamatory yang baik untuk membantu merawat kulit kepala dari ketombe. Enzim proteolytic, vitamin A,C, dan E juga membantu meregenerasi sel rambut. Mineral tembaga dan zincnya membantu rambut tumbuh dengan sehat dan cepat.

Bagian yang digunakan:

Gel lidah buaya

Cara menggunakan:

- Lidah buaya dibersihkan
- Gel bening yang terdapat dalam tanaman lidah buaya sudah bisa digunakan

[16]

4. Serai

Nama latin: *Cymbopogon citratus*

Manfaat:

1. Meredakan radang tenggorokan serta sakit pada tenggorokan
2. Obat untuk meredakan panas tinggi
3. Kaya akan antioksidan
Kandungan di dalam serai dapat membantu hati dan pancreas dalam pengeluaran racun
4. Mencerahkan kulit
Kandungan vitamin A pada serai dapat mengatasi masalah jerawat dan bisa mencerahkan kulit.

5. Mengandung zat antidepresan
6. Mengatasi sembelit

Bagian yang digunakan:

Akar (diseduh seperti teh)

Cara menggunakan:

- Potong akar serih kemudian cuci hingga bersih
- Rebus dengan menggunakan takaran 3 gelas air
- Tunggu air pada rebusan dari 3 gelas menjadi 1 gelas
- Saring air hasil rebusan dan buang sisa akar serih
- Konsumsi ramuan serih pada pagi hari serta malam hari sebelum tidur

5. Kayu manis

Nama latin: *Cinnamon verum*

Manfaat:

1. Membantu menstabilkan gula darah dan penyakit jantung
2. Tinggi zat antioksidan
Beberapa jenis kandungan antioksidan yang ditemukan di dalam kayu manis adalah asam fenolik, polifenol, dan flavonoid
3. Meningkatkan imunitas tubuh
Polifenol dan proanthocyanidins merupakan zat antioksidan yang berguna untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
4. Mendukung kesehatan jantung
Berdasarkan pada kandungan antioksidan kayu manis yang dapat mencegah pembekuan darah
5. Mengobati infeksi saluran kemih

Bagian yang digunakan:

Kayu bagian dalam yang berwarna gelap

Cara menggunakan:

Bongkahan kayu manis:

- Ambil bongkahan kayu manis
- Siapkan air mendidih lalu tuang ke dalam gelas
- Masukkan kayu manis (bisa ditambah madu sebagai cita rasa alami)
- Minuman kayu manis dapat diseduh selagi hangat

Serbuk kayu manis:

- Siapkan air mendidih lalu tuangkan ke dalam gelas
- Masukkan bubuk kayu manis
- Aduk hingga merata
- Minuman siap disajikan

IV. KESIMPULAN

Jahe merah merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan sekalipun di tanah yang kurang air dan memiliki harga jual yang tinggi. Melalui video budidaya jahe merah, penulis juga berharap dapat membantu masyarakat Desa Giricahyo dalam menemukan sumber mata pencaharian baru yang cocok

dengan kondisi lingkungan desa. Selain dapat dijual hasil olahan bubuk dari jahe merah juga dapat dikonsumsi pribadi karena besarnya manfaat yang diberikan setelah mengonsumsi jahe merah. Adapun program kerja mengenai TOGA yang akan memberikan edukasi yang tepat dan baik kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Giricahyo penulis akan sangat optimis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses obat-obatan yang dibutuhkan dengan harga yang terjangkau.

Melalui video dan e-book “Budidaya dan pengolahan jahe merah” penulis memberikan pemahaman dimulai dari cara memilih dan menanam serta merawat jahe merah hingga dapat dipanen. Setelahnya dilakukan proses pengolahan jahe merah hingga menjadi bentuk bubuk jahe yang dijelaskan ke dalam bentuk visual dan narasi yang diharapkan dapat bermanfaat. Selanjutnya ada proses pengemasan atau packaging dan pemberian label yang berguna untuk menjaga produk dan menambah nilai produk karena dengan adanya packaging dan labeling konsumen akan mulai mengenal produk jahe merah khas Desa Giricahyo. Tahap terakhir adalah bagaimana cara mengonsumsi jahe merah, ada banyak cara mengonsumsi jahe merah tetapi pada program kerja kali ini penulis memilih untuk membuat menjadi sebuah minuman sederhana yang dapat diolah dan dikonsumsi tanpa memerlukan bahan dan alat tambahan yang sulit didapat. Kedepannya bila masyarakat dapat membangun koordinasi dan implementasi program kerja budidaya jahe dengan baik diharapkan kedepannya dapat menjadi sumber pemasukan bagi desa, sehingga dapat mengangkat potensi desa di Desa Giricahyo sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya jurnal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga terlaksana dengan baik, serta jurnal ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang yang telah terlibat dalam KKN ini yang membuat semua berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Zed, “Metode Penelitian Kepustakaan,” Jul. 2014. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> (accessed Nov. 29, 2020).

[2] UAJY, “E-Journal,” no. 28, pp. 67–89, 2014.

[3] E. T. Sulaksana, N., Sukiyah, E., Sjafrudin, A. dan Haryanto, “STUDI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT PADA AGROEKOSISTEM PEKARANGAN DAN DINAMIKA PERUBAHANNYA DI DESA CIBUNAR KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG-JAWA BARAT,” vol. 16, no. 2, pp. 95–102, 2014.

[4] N. Ashari, N. Saptana, and T. B. Purwantini, “Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan,” *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 30, no. 1, p. 13, 2016, doi: 10.21082/fae.v30n1.2012.13-30.

[5] Siska Mayang Sari, Ennimay, and A. R. Tengku, “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat,” *Din. J.*

Pengabd. Kpd. Masy., vol. 3, pp. 1–7, 2019, doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2833.

[6] I Nyoman Adiputra; dan Luh Made Indah Sri Handari A., “STRATEGI PELESTARIAN TANAMAN OBAT DALAM PERSPEKTIF BUDAYA,” pp. 1–14.

[7] E. M., “Survei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit,” *Phot. J. Sain dan Kesehat.*, vol. 6, no. 01, pp. 115–118, 2015, doi: 10.37859/jp.v6i01.490.

[8] A. Aseptianova, “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang,” *Batoboh*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.26887/bt.v3i1.680.

[9] metode penelitian Nursalam, 2016 and A. . Fallis, “Pengaruh Pemberian Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Keragaan Pertumbuhan dan Tanaman jahe Merah (*Zingiber Officinale Rubrum*) di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.

[10] Fara Azzahra, Hastin Prastiwi, and Solmaniati, “FORMULASI DAN UJI SIFAT FISIK SEDIAAN KRIM DAN SALEP EKSTRAK ETANOL DAUN PARE (*Momordica charantia L.*),” *J. Kefarmasian Akfario*, pp. 1–7, 2019, doi: 10.37089/jofar.v0i0.47.

[11] P. Handrianto, “UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK JAHE MERAH *Zingiber officinale var . Rubrum* TERHADAP *Staphylococcus aureus* DAN *Escherichia coli*,” *UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK JAHE MERAH Zingiber Off. var . Rubrum TERHADAP Staphylococcus aureus DAN Escherichia coli*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2016.

[12] KALURAHAN GIRICAHYO, “Statistik Berdasar Pekerjaan.” <https://www.giricahyo-purwosari.desa.id/first/statistik/pekerjaan> (accessed Nov. 29, 2020).

[13] Y. Harjono, H. Yusmaini, and M. Bahar, “Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti,” *JPM Ruwa Jurai*, vol. 3, pp. 16–21, 2017.

[14] dan S. S. Measi Arsita, Muhammad Irfan Affandi, “KINERJA PRODUKSI DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI JAMU BUBUK DI DESA ASTO MULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH,” vol. 8, no. 2, pp. 210–217, 2020.

[15] Y. Firdaus, “Manfaat Jeruk Nipis Bagi Kesehatan Tubuh yang Sayang Anda Lewatkan.” <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/8-manfaat-air-jeruk-nipis-bagi-kesehatan/> (accessed Nov. 29, 2020).

[16] D. F. L. Dyanti Warrahman Dewi, Siti Khotimah, “Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (*Aloe vera L*) sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman.” 2016.

PENULIS

Resha Matantya P 150708504 Prodi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri
Clara Skivo G. A 170801830 Prodi Biologi Fakultas Teknobiologi
Abel Nesta H 171223428 Manajemen Internasional Fakultas Bisnis Ekonomi
Klara Santi A 170323347 Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Evelyne Ninda W

170423582 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Mutiara Azizah, 170117099 Arsitektur Fakultas Teknik
Irfan Kumala P 170609178 Teknisi Industri Fakultas Teknologi Industri
G. M. Kenwi William, 170116754 Arsitektur Fakultas Teknik
Rosa Mutiara D., 170512708 Ilmu Hukum Fakultas Hukum
Christopher Swenrijando P. 170323867 Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Maria Setyaningsih Nernere Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika